Surabaya Dental Therapist Journal
Vol. 4, No.2, Bulan Agustus Tahun 2026, pp. 447-456
E-ISSN 3025-4701
Journal DOI: https://doi.org/10.36568/sdtj ; DOI: https://doi.org/10.36568/sdtj.v4i2.130
Journal homepage: https://dentejo.poltekkes-surabaya.ac.id/index.php/dentejo

Gambaran Pengetahuan Tentang Karies Gigi Sebelum Dan Setelah Penyuluhan Dengan *Magic Dental Box* Pada Siswa Sekolah Dasar

Overview Of Knowledge About Dental Caries Before And After Health Education Using The *Magic Dental Box* Among Elementary School Students

Corrie Annissa Faizah Jawiningrum[1] Imam Sarwo Edi[2] Siti Fitria Ulfah[3]
[123]*Department of Dental Health, Poltekkes Kemenkes Surabaya, Indonesia*

Email: corrieannissa@gmail.com

ABSTRACT

Elementary school children in a vulnerable age group are prone to dental health problems that can be caused by factors of knowledge. Usually, dental and oral hygiene in elementary school children is poor due to a lack of education and skills in dental care. **Problem statement :** Based on preliminary data at SDN Kedungadem 1 Bojonegoro, 7 out of 15 students had limited knowledge about dental caries. This study aims to assess the knowledge of third-grade students at SDN Kedungadem 1 before and after counseling using magic dental box. **Method :** The research method used was descriptive with 37 students as respondents. Counseling was carried out using *magic dental box media* followed by filling out questionnaires. **scientific finding results :** The results show that after conducting counseling using magic dental box media, the students' knowledge level about dental caries is in the good category, with an average score of 78%. **Conclusion** : The magic box *learning media* is suitable for elementary school students who are still at the stage of concrete thinking. This media is in the form of a visual box that, when opened, will expand and display images or writings according to the learning theme, such as material on dental caries. Its neat and attractive design helps make learning more enjoyable and easy to understand.

Keyword: dental caries, knowledge, health education, media *magic dental box*, elementary school students

PENDAHULUAN

Kesehatan oral pada anak memiliki peran krusial dalam menentukan kualitas hidup, turut memengaruhi kesejahteraan orang tua mereka. Namun, pengaruh tersebut lebih dominan dirasakan oleh anak. Tingginya skor DMF-T pada kasus karies gigi diketahui berhubungan dengan penurunan kualitas hidup anak, karena menyebabkan gangguan pada proses mengunyah dan serta menimbulkan ketidaknyamanan akibat gangguan gigi yang dialami oleh individu, baik pada usia anak-anak maupun dewasa (Mariyana, 2022).

Kasus karies gigi pada anak usia 6–9 tahun di Kabupaten Bojonegoro masih tergolong tinggi. Fakta ini didukung oleh hasil penyebaran kuesioner pada tahun 2021 yang mengungkapkan bahwa 88,2% pada usia 6–9 tahun teridentifikasi permasalahan karies. Selain itu, berdasarkan Laporan Pelayanan Kesehatan oral pada Anak jenjang SD/MI, diterbitkan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Bojonegoro, dari total 11.782 siswa yang diperiksa, tercatat 5.884 siswa mengalami kondisi serupa (Syarafina *et al.*, 2022).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti pada 15 responden siswa sekolah dasar kelas III SDN Kedungadem 1 Bojonegoro terhadap tingkat pengetahuan anak sekolah dasar tentang karies gigi. Didapat data bahwa sebanyak 7 siswa kurang memiliki pengetahuan tentang karies gigi dengan persentase 47%, sebanyak 5 siswa memiliki pengetahuan yang cukup tentang karies gigi dengan persentase 33%, dan sebanyak 3 siswa memiliki

Copyright @2026, Surabaya Dental Therapist Journal

Surabaya Dental Therapist Journal
Vol. 4, No.2, Bulan Agustus Tahun 2026, pp. 447-456
E-ISSN 3025-4701
Journal DOI: https://doi.org/10.36568/sdtj ; DOI: https://doi.org/10.36568/sdtj.v4i2.130
Journal homepage: https://dentejo.poltekkes-surabaya.ac.id/index.php/dentejo

pengeahuan yang baik tentang karies gigi dengan persentase 20%.

Karies gigi adalah kondisi dimana mikroorganisme merusak jaringan keras gigi yang menghasilkan asam kemudian menyebabkan demineralisasi jaringan gigi. Kerusakan pada gigi umumnya bermula dari enamel atau lapisan terluar, kemudian mencapai jaringan bagian dalam gigi (Josinta et al., 2021). Karies gigi ialah gangguan patologis menyerang jaringan keras gigi, ditandai proses kerusakan yang berlangsung secara progresif dan umumnya bermula dari lapisan terluar gigi berlanjut ke lapisan dentin, dan dapat mencapai pulpa (Afrinis et al., 2020).

Masalah karies gigi pada anak usia sekolah cukup berbahaya, karena menyebabkan kerapuhan, lubang, hingga keretakan pada gigi. Kondisi tersebut berpotensi menurunkan fungsi pengunyahan, yang pada akhirnya mengganggu proses pencernaan. Selain itu, karies gigi juga dapat menimbulkan nyeri, yang berdampak pada tingkat kehadiran anak dapat menurunnya konsentrasi belajar, serta berkurangnya nafsu makan serta asupan nutrisi. Keadaan ini secara tidak langsung dapat memengaruhi status gizi dan perkembangan fisik anak, yang pada akhirnya berimplikasi terhadap kondisi kesehatan secara keseluruhan (Afrinis et al., 2020).

Penanggulangan permasalahan karies gigi pada siswa sekolah dasar dapat dilakukan melalui peningkatan pengetahuan tentang karies, salah satunya dengan memberikan penyuluhan. Pemberian edukasi terkait kesehatan gigi serta mulut diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai karies gigi serta mendorong terbentuknya perilaku yang lebih baik dalam menjaga kebersihan dan kesehatan rongga mulut.. (Alifunisa et al., 2023).

Pelaksanaan promosi kesehatan yang dirancang secara optimal berpotensi meningkatkan pemahaman siswa mengalami peningkatan yang signifikan, sehingga tingkat pengetahuan mereka menjadi lebih optimal. Peningkatan ini memberikan dampak positif, antara lain munculnya kesadaran anak agar menjaga kebersihan gigi serta mulut. (Retnowati et al., 2022).

Media edukatif memegang peran penting sebagai faktor penentu keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan. Pada penelitian ini, peneliti memanfaatkan media *Magic Dental Box*. Media tersebut merupakan media grafis visual yang dirancang dalam bentuk kotak, di mana setiap sisi bagian dalam menampilkan informasi berupa teks atau ilustrasi yang disesuaikan dengan tema penyuluhan yang disampaikan. Saat dibuka secara keseluruhan, kotak tersebut memperlihatkan susunan bagian-bagian yang terintegrasi dan saling mendukung dalam penyampaian materi. (Adawiyah et al., 2022).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan pengetahuan siswa kelas III SDN Kedungadem 1 Bojonegoro tentang karies gigi sebelum dan setelah penyuluhan menggunakan media *Magic Dental Box*. Lokasi dalam penelitian berada di jalan Gajah mada Nomor 146 Desa Kedungadem Kabupaten Bojonegoro. Penelitian ini berlangsung dari bulan Agustus 2024 hingga Maret 2025. Partisipan dalam penelitian ini merupakan 37 siswa kelas III SDN Kedungadem 1 Bojonegoro. Metode pengumpulan data dilakukan dengan pemberian lembar kuisioner. Analisa pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dalam bentuk persentase.

Pengolahan data yang digunakan dengan menghitung rata rata jawaban dari siswa pada setiap pertanyaan serta menghitung rata rata nilai pengetahuan siswa secara keseluruhan dari kuisioner. Hasil analisis data akan disajikan dalam bentuk tabel.

HASIL PENELITIAN

1. Hasil Pengukuran Pengetahuan Tentang Pengertian Karies Gigi Sebelum dan Sesudah Penyuluhan menggunakan Media Magic Dental Box

Tabel 1 Hasil Pengukuran Pengetahuan Tentang Pengertian Karies Gigi Sebelum dan Sesudah Penyuluhan menggunakan Media Magic Dental Box

Pernyataan	Jawaban Responden			
	Sebelum		Sesudah	
	Benar	Salah	Benar	Salah
Definisi karies gigi	11 (30%)	26 (70%)	28 (76%)	9 (24%)
Definisi plak gigi	10 (27%)	27 (73%)	26 (70%)	11 (30%)
Tanda awal terbentuknya karies gigi	6 (16%)	31 (84%)	26 (70%)	11 (30%)

Copyright @2026, Surabaya Dental Therapist Journal

Surabaya Dental Therapist Journal
Vol. 4, No.2, Bulan Agustus Tahun 2026, pp. 447-456
E-ISSN 3025-4701
Journal DOI: https://doi.org/10.36568/sdtj ; DOI: https://doi.org/10.36568/sdtj.v4i2.130
Journal homepage: https://dentejo.poltekkes-surabaya.ac.id/index.php/dentejo

Pentingnya mengetahui karies gigi sejak usia dini	24 (65%)	13 (35%)	30 (81%)	7 (19%)
Jumlah Total	51 (138%)	97 (262%)	110 (297%)	38 (102%)
Rata-rata	**34,5 %**	65,5 %	**74,25%**	25,75%
Kategori	**Kurang**		**Cukup**	

Pada tabel 1. menunjukan adanya peningkatan pemahaman mengenai pengertian karies gigi setelah dilakukan penyuluhan dengan menggunakan media *Magic Dental Box*. Hasil analisis diferensiasi rentang *pre-test* serta *post-test* merepresentasikan bahwa hampir seluruh responden mengalami pertumbuhan tingkat kognitif, dari pemahaman kurang (34,5%) meningkat menjadi cukup (65%) tentang pengertian karies gigi.

2. Hasil Rekapitulasi Data Pengetahuan Penyebab Karies Gigi Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Menggunakan Media Magic Dental Box

Tabel 2. Hasil Rekapitulasi Data Pengetahuan Penyebab Karies Gigi Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Menggunakan Media Magic Dental Box

Pernyataan	**Jawaban Responden**			
	Sebelum		**Sesudah**	
	Benar	**Salah**	**Benar**	**Salah**
Hal-hal yang dapat menyebabkan gigi berlubang	24 (65%)	13 (35%)	35 (95%)	2 (5%)
Makanan yang bisa merusak gigi	21 (57%)	16 (43%)	28 (76%)	9 (24%)
Penyebab makanan manis dapat merusak gigi	23 (62%)	14 (38%)	27 (73%)	10 (27%)
Akibat jika sisa makanan di gigi tidak segera dibersihkan	20 (54%)	17 (46%)	28 (76%)	9 (24%)
Hubungan malas menggosok gigi dapat menyebabkan karies gigi	13 (35%)	24 (65%)	34 (92%)	3 (8%)
Jumlah Total	101 (273%)	84 (227%)	152 (410%)	33 (89%)
Rata-rata	**54,6%**	45,4%	**82%**	18%
Kategori	**Kurang**		**Baik**	

Berdasarkan tabel 2 menunjukan adanya peningkatan pemahaman mengenai pengertian penyebab karies gigi setelah dilakukan penyuluhan dengan menggunakan media *Magic Dental Box*. Hasil analisis diferensiasi rentang *pre-test* serta *post-test* merepresentasikan bahwa hampir seluruh responden mengalami pertumbuhan tingkat kognitif, dari pemahaman kurang (54,6%) meningkat menjadi baik (82%) tentang penyebab karies gigi.

3. Hasil Rekapitulasi Data Pengetahuan Akibat Karies Gigi Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Menggunakan Media Magic Dental Box

Tabel 3. Hasil Rekapitulasi Data Pengetahuan Akibat Karies Gigi Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Menggunakan Media Magic Dental Box

Pernyataan	**Jawaban Responden**			
	Sebelum		**Sesudah**	
	Benar	**Salah**	**Benar**	**Salah**
Akibat tidak menjaga kebersihan gigi	30 (81%)	7 (19%)	33 (89%)	4 (11%)
Hubungan gigi berlubang dan bau mulut	24 (65%)	13 (35%)	34 (92%)	3 (8%)
Akibat jika gigi berlubang yang dibiarkan terlalu lama	22 (60%)	15 (40%)	34 (92%)	3 (8%)
Hubungan gigi berlubang dan penurunan nafsu makan	21 (57%)	16 (43%)	28 (76%)	9 (24%)
Jumlah Total	97 (263%)	45 (137%)	129 (349%)	19 (51%)
Rata-rata	**65,75%**	34,25%	**87,25%**	12,75%
Kategori	**Cukup**		**Baik**	

Berdasarkan tabel 3 menunjukan adanya peningkatan pemahaman mengenai akibat karies gigi setelah dilakukan penyuluhan dengan menggunakan media *Magic Dental Box*. Hasil analisis diferensiasi rentang *pre-test* serta *post-test* merepresentasikan bahwa hampir seluruh responden mengalami pertumbuhan tingkat kognitif, dari pemahaman cukup (67,75%) meningkat menjadi baik (87,25%) tentang akibat karies gigi.

Copyright @2026, Surabaya Dental Therapist Journal

Surabaya Dental Therapist Journal
Vol. 4, No.2, Bulan Agustus Tahun 2026, pp. 447-456
E-ISSN 3025-4701
Journal DOI: https://doi.org/10.36568/sdtj ; DOI: https://doi.org/10.36568/sdtj.v4i2.130
Journal homepage: https://dentejo.poltekkes-surabaya.ac.id/index.php/dentejo

4. Hasil Rekapitulasi Data Pengetahuan Cara Mencegah Karies Gigi Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Menggunakan Media Magic Dental Box

Tabel 4. Hasil Rekapitulasi Data Pengetahuan Cara Mencegah Karies Gigi Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Menggunakan Media Magic Dental Box

Pernyataan	Jawaban Responden			
	Sebelum		Sesudah	
	Benar	Salah	Benar	Salah
Hal-hal yang dapat dilakukan supaya mencegah karies gigi	23 (62%)	14 (38%)	28 (76%)	9 (24%)
Waktu yang tepat untuk menyikat gigi	14 (38%)	23 (62%)	28 (76%)	9 (24%)
Akibat gigi berlubang yang tidak segera ditambal	21 (57%)	16 (43%)	27 (73%)	10 (27%)
Frekuensi menyikat gigi yang tepat untuk mencegah karies gigi	20 (54%)	17 (46%)	26 (70%)	11 (30%)
Jumlah Total	78 (211%)	70 (189%)	109 (294%)	39 (105%)
Rata-rata	**52,75%**	47,25%	**73,75%**	26,25%
Kategori	**Kurang**		**Cukup**	

Pada tabel 4 menunjukan adanya peningkatan pemahaman mengenai cara pencegahan karies gigi setelah dilakukan penyuluhan dengan menggunakan media *Magic Dental Box*. Hasil analisis diferensiasi rentang *pre-test* serta *post-test* merepresentasikan bahwa hampir seluruh responden mengalami pertumbuhan tingkat kognitif, dari pemahaman kurang (52,75%) meningkat menjadi cukup (73,75%) tentang cara pencegahan karies gigi.

5. Hasil Rekapitulasi Data Pengetahuan Perawatan Karies Gigi Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Menggunakan Media Magic Dental Box

Tabel 5. Hasil Rekapitulasi Data Pengetahuan Perawatan Karies Gigi Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Menggunakan Media Magic Dental Box

Pernyataan	Jawaban Responden			
	Sebelum		Sesudah	
	Benar	Salah	Benar	Salah
Langkah yang bisa dilakukan saat gigi mulai terasa ngilu/sakit	18 (49%)	19 (51%)	27 (73%)	10 (27%)
Tenaga kesehatan yang bisa membantu gigi yang sakit	22 (60%)	15 (40%)	29 (79%)	8 (21%)
Waktu yang tepat mengunjungi dokter gigi	28 (76%)	9 (24%)	31 (84%)	6 (16%)
Jumlah Total	68 (185%)	43 (115%)	87 (236%)	24 (64%)
Rata-rata	**62%**	38%	**79%**	21%
Kategori	**Cukup**		**Baik**	

Pada tabel 5 menunjukan adanya peningkatan pemahaman mengenai perawatan karies gigi setelah dilakukan penyuluhan dengan menggunakan media *Magic Dental Box*. Hasil analisis diferensiasi rentang *pre-test* serta *post-test* merepresentasikan bahwa hampir seluruh responden mengalami pertumbuhan tingkat kognitif, dari pemahaman cukup (62%) meningkat menjadi baik (79%) tentang perawatan karies gigi.

6. Hasil Rekapitulasi Persentase Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Menggunakan Media Magic Dental Box

Tabel 6. Hasil Rekapitulasi Persentase Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Menggunakan Media Magic Dental Box

Kategori	Sebelum *(Pre-test)*	Sesudah *(Post-test)*
Pengetahuan Siswa Tentang Pengertian Karies Gigi	34,5% (Kurang)	74,25% (Cukup)
Pengetahuan Siswa Tentang Penyebab Karies Gigi	54,6% (Kurang)	82% (Baik)
Pengetahuan Siswa Tentang Akibat Karies Gigi	65,75% (Cukup)	87,25% (Baik)
Pengetahuan Siswa Tentang Cara Mencegah Karies Gigi	52,75% (Kurang)	73,75% (Cukup)
Pengetahuan Siswa Tentang Perawatan Karies Gigi	62% (Cukup)	79% (Baik)
Jumlah Total	269.6%	393.25%
Rata-rata	**53,92%**	**78.65%**
Kriteria Penilaian	**Kurang**	**Baik**

Pada tabel 6 menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan responden sebelum dilakukan penyuluhan 53,92% dengan kriteria kurang,

Copyright @2026, Surabaya Dental Therapist Journal

Surabaya Dental Therapist Journal
Vol. 4, No.2, Bulan Agustus Tahun 2026, pp. 447-456
E-ISSN 3025-4701
Journal DOI: https://doi.org/10.36568/sdtj ; DOI: https://doi.org/10.36568/sdtj.v4i2.130
Journal homepage: https://dentejo.poltekkes-surabaya.ac.id/index.php/dentejo

sedangkan setelah dilakukan penyuluhan rata-rata menjadi 78,65% dengan kriteria baik.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Tentang Pengertian Karies Gigi Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Menggunakan Media *Magic Dental Box*

Berdasarkan analisis data yang diperoleh, diketahui bahwa pada hasil pretest, mayoritas siswa kelas III SDN Kedungadem 1 Bojonegoro menunjukkan tingkat pemahaman yang masih rendah serta belum memahami tanda-tanda awal terjadinya karies gigi, sehingga mereka belum mampu menjawab dengan benar pertanyaan yang berkaitan dengan hal tersebut. Pada hasil *posttest* terlihat adanya perubahan pengetahuan siswa terhadap materi mengenai pengertian karies gigi dari kategori kurang menjadi cukup. Hal tersebut tercermin dari kemampuan siswa dalam memberikan jawaban yang benar terhadap pertanyaan seputar definisi karies gigi, gejala awal karies, makna plak, serta urgensi mengenali karies sejak dini.

Menurut Modjo *et al*. (2023) karies gigi biasanya dimulai dengan munculnya bintik-bintik putih pada permukaan gigi karena hilangnya mineral dari lapisan luar gigi (email), disebut dengan proses demineralisasi. Pada fase awal, kondisi ini biasanya tidak disertai rasa nyeri maupun gejala lainnya, namun apabila tidak segera mendapatkan penanganan, dapat berkembang menjadi lebih serius, bintik putih tersebut dapat berubah warna menjadi coklat atau hitam dan berkembang menjadi lubang kecil pada gigi, jika dibiarkan hingga lubang semakin dalam dapat menimbulkan rasa sakit dan bahkan menyebabkan kematian jaringan gigi.

Sebagian besar siswa kelas III SDN Kedungadem 1 Bojonegoro sudah mengerti tentang pengertian karies gigi, tanda-tanda awal karies, pengertian plak, serta pentingnya mengetahui karies sejak dini, setelah diberikan edukasi mengenai materi tersebut menggunakan media *Magic Dental Box*. Menurut Utami *et al*. (2021) salah satu bentuk pencegahan primer yang esensial, khususnya di lingkungan sekolah, karena dapat meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan gigi.

Pengetahuan siswa tentang kesehatan gigi dan mulut dapat diperoleh dari berbagai sumber, seperti peran orang tua, interaksi dengan teman sebaya, bimbingan guru, kegiatan promotif dari fasilitas layanan kesehatan, serta melalui media massa baik cetak maupun elektronik (Mariati *et al*., 2023). Pendidikan kesehatan gigi merupakan langkah strategis dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat, Terutama pada kelompok usia anak, yang berkaitan dengan usaha menjaga kebersihan gigi dan mulut secara optimal, sehingga risiko munculnya masalah Kesehatan gigi dan mulut dapat diminimalkan sejak usia dini.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan siswa kelas III SDN Kedungadem 1 Bojonegoro tentang kesehatan gigi dan mulut rata rata dalam kategori kurang meningkat menjadi cukup. Notoatmodjo (2018) menyatakan Pengetahuan diperoleh melalui proses penginderaan yang dipengaruhi oleh pendidikan pengalaman, dan informasi. Tingkat pengetahuan meliputi mengenal, memahami, hingga mengevaluasi. Media visual yang menarik terbukti meningkatkan konsentrasi dan pemahaman. Oleh karena itu, media pembelajaran yang menyenangkan efektif mendukung penyuluhan kesehatan, khususnya pada anak.

.

2. Pengetahuan Tentang Penyebab Karies Gigi Sebelum dan Setelah Penyuluhan Menggunakan Media *Magic Dental Box*

Berdasarkan hasil analisis data, pada hasil *pretest* sebagian besar siswa kelas III SDN Kedungadem 1 Bojonegoro belum memahami tentang faktor penyebab konsumsi makanan manis secara berlebihan serta kaitan antara kebiasaan malas menyikat gigi dengan timbulnya karies gigi belum sepenuhnya dipahami, akibatnya, peserta didik belum memiliki kemampuan untuk memberikan jawaban yang benar terhadap pertanyaan yang berhubungan dengan topik tersebut. Pada hasil *posttest*, terlihat adanya perubahan pengetahuan siswa terhadap materi tersebut dari kategori kurang menjadi baik. Kondisi tersebut tercermin dari ketepatan siswa dalam

Copyright @2026, Surabaya Dental Therapist Journal

Surabaya Dental Therapist Journal
Vol. 4, No.2, Bulan Agustus Tahun 2026, pp. 447-456
E-ISSN 3025-4701
Journal DOI: https://doi.org/10.36568/sdtj ; DOI: https://doi.org/10.36568/sdtj.v4i2.130
Journal homepage: https://dentejo.poltekkes-surabaya.ac.id/index.php/dentejo

menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan faktor penyebab karies sejak usia dini.

Penyebab karies gigi pada anak-anak sering kali dikaitkan dengan pola makan dan Upaya menjaga kesehatan gigi anak yang tidak seimbang. Hasil penelitian oleh Damayanti *et al.* (2024) mengindikasikan adanya hubungan antara frekuensi konsumsi makanan yang bersifat kariogenik dengan tingkat kejadian karies pada siswa sekolah dasar. Kebiasaan mengonsumsi makanan dan minuman kariogenik tanpa menjaga kebersihan gigi dapat mempercepat terjadinya karies gigi, hal ini juga diperkuat dengan kurangnya dukungan dari orang tua, sehingga beresiko rentan mengalami gangguan pada kesehatan gigi serta rongga mulut.

Penggunaan media *magic dental box* menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan karena media tersebut tidak hanya melibatkan indera penglihatan dan pendengaran, tetapi juga memberikan kesempatan bagi siswa sekolah dasar untuk berpartisipasi langsung. Keunggulan lainnya adalah kemampuan *magic dental box* untuk memberikan umpan balik secara langsung, dengan penjelasan rinci mengenai karies gigi yang disampaikan dalam permainan, sehingga memudahkan siswa sekolah dasar dalam memahami dan menerima informasi tersebut.

Peningkatan pengetahuan ini juga selaras dengan teori Teori SOR (*Stimulus-Organism-Response*) Merupakan kerangka teori yang menjelaskan hubungan antara rangsangan eksternal, kondisi internal individu, dan respons yang ditimbulkan. Dalam hal ini, media *Magic Dental Box* berperan sebagai stimulus yang diberikan kepada siswa kelas III sekolah dasar untuk memengaruhi perhatian, minat, dan pemahaman, sehingga menghasilkan peningkatan pengetahuan dan perilaku positif terkait perawatan gigi dan mulut.

3. Pengetahuan Tentang Akibat Karies Gigi Sebelum dan Setelah Penyuluhan Menggunakan Media *Magic Dental Box*

Berdasarkan hasil analisis, pada hasil *pretest* sebagian besar siswa kelas III SDN Kedungadem 1 Bojonegoro belum memahami terkait hubungan karies gigi dan nafsu makan menurun serta akibat dari karies gigi yang tidak segera ditangani sehingga mereka belum mampu menjawab dengan benar pertanyaan yang berkaitan dengan hal tersebut. Pada hasil *posttest*, terlihat adanya perubahan pengetahuan siswa terhadap materi tersebut dari kategori cukup menjadi baik. Hal tersebut tercermin dari ketepatan siswa dalam menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan dampak dari karies gigi yang tidak segera ditangani dan hubungan karies gigi dengan bau mulut dan penurunan nafsu makan.

Menurut Sari *et al.* (2023) karies yang dibiarkan dapat berdampak tidak hanya pada kesehatan fisik, seperti nyeri gigi dan gangguan makan, tetapi juga pada kondisi psikologis anak, seperti rasa tidak percaya diri atau sulit berkonsentrasi di sekolah. Rasa sakit ini dapat menyebabkan kesulitan makan, yang berdampak pada penyerapan nutrisi, status gizi, dan pertumbuhan anak. Gangguan psikologis seperti sulit tidur dan mudah marah juga sering muncul akibat karies. Kondisi mulut yang buruk membuat anak merasa tidak nyaman untuk tersenyum atau berbicara, sehingga lebih sering menangis.

Edukasi kesehatan gigi sangat penting untuk memberikan pemahaman kepada siswa sekolah dasar mengenai dampak buruk karies gigi jika tidak segera ditangani. Dengan demikian, peran aktif guru dan tenaga kesehatan sangat penting dalam menyampaikan informasi yang tepat, menarik, dan mudah dimengerti oleh siswa. Melalui pendidikan kesehatan gigi dan mulut yang disesuaikan dengan usia serta kebutuhan anak, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut serta mencegah karies sejak usia dini

4. Pengetahuan Tentang Cara Mencegah Karies Gigi Sebelum dan Setelah Penyuluhan Menggunakan Media *Magic Dental Box*

Berdasarkan analisis data, pada hasil *prettest* sebagian besar siswa kelas III SDN Kedungadem 1 Bojonegoro belum memahami berkaitan dengan waktu yang ideal untuk menyikat gigi serta cara sikat gigi yang efektif, serta pemahaman mengenai jenis makanan yang mendukung maupun yang merugikan kesehatan gigi, sehingga mereka belum mampu menjawab dengan benar pertanyaan yang

Copyright @2026, Surabaya Dental Therapist Journal

Surabaya Dental Therapist Journal
Vol. 4, No.2, Bulan Agustus Tahun 2026, pp. 447-456
E-ISSN 3025-4701
Journal DOI: https://doi.org/10.36568/sdtj ; DOI: https://doi.org/10.36568/sdtj.v4i2.130
Journal homepage: https://dentejo.poltekkes-surabaya.ac.id/index.php/dentejo

berkaitan dengan hal tersebut. Pada hasil *posttest* terlihat adanya perubahan pengetahuan siswa terhadap materi tersebut dari kategori kurang menjadi cukup. Kondisi tersebut tercermin dari ketepatan siswa dalam memberikan jawaban yang benar terhadap pertanyaan yang berkaitan dengan upaya pencegahan karies gigi, termasuk jenis makanan yang mendukung maupun yang perlu dihindari, serta pemahaman mereka tentang dampak karies gigi yang tidak segera ditangani dan kaitannya dengan kesehatan gigi secara keseluruhan.

Menurut Damayanti *et al*. (2024) makanan yang bersifat kariogenik sangat disukai oleh anak-anak namun jika perilaku mengonsumsi makanan tersebut berlebihan dan kesadaran dalam menjaga kebersihan gigi yang kurang dapat meningkatkan risiko terjadinya karies gigi. Hasil penelitian oleh Napitupulu *et al*. (2023) menunjukkan temuan serupa, untuk kebiasaan menyikat gigi yang tidak benar pada anak dapat memicu terjadinya gigi berlubang dan memperbesar risiko kerusakan gigi.

Upaya pencegahan karies gigi pada anak-anak usia sekolah dasar dapat diwujudkan melalui edukasi kesehatan gigi, yang menekankan pentingnya kebiasaan menyikat gigi secara teratur menggunakan teknik yang tepat. Kebiasaan menyikat gigi yang tidak sesuai, serta konsumsi makanan kariogenik tanpa disertai perawatan kebersihan mulut yang baik, dapat memperbesar risiko terjadinya karies. Penggunaan media yang menarik seperti *magic dental box* pada saat penyampaian informasi mengenai pencegahan karies gigi dapat meningkatkan pemahaman dan perilaku siswa sebagai bagian dari upaya menjaga kesehatan gigi dan mulut anak secara menyeluruh

5. Pengetahuan Tentang Perawatan Pada Karies Gigi Sebelum dan Setelah Penyuluhan Menggunakan Media *Magic Dental Box*

Berdasarkan hasil analisis, pada hasil *pretest* sebagian besar siswa kelas III SDN Kedungadem 1 Bojonegoro belum memahami terkait tindakan apa yang seharusnya dilakukan jika gigi mulai terasa sakit, serta frekuensi waktu yang tepat ke dokter gigi untuk periksa gigi rutin sehingga mereka belum mampu menjawab dengan benar pertanyaan yang berkaitan dengan hal tersebut. Pada hasil *posttest*, terlihat adanya perubahan pengetahuan siswa terhadap materi tersebut dari kategori cukup menjadi baik. Hal tersebut terlihat dari ketepatan siswa dalam menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan cara penanganan karies gigi.

Menurut Widiyawati *et al.* (2023) penambalan gigi merupakan salah satu bentuk perawatan gigi guna mengembalikan fungsi pengunyahan, fungsi estetika, serta bentuk gigi. Selain upaya perawatan seperti penambalan pada gigi yang mengalami kerusakan, penting pula untuk melakukan pemeriksaan gigi secara berkala setiap enam bulan sebagai langkah preventif, baik saat tidak mengalami keluhan maupun saat terdapat masalah kesehatan gigi, hal ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa dan membantu mencegah kerusakan gigi sejak dini.

Perawatan gigi menjadi bagian krusial dalam mencegah gangguan pada gigi dan gusi pada anak, sekaligus berperan dalam menjaga kesehatan gigi secara keseluruhan. Kesehatan gigi dapat tercermin dari kebiasaan perawatan yang diterapkan, seperti menerapkan teknik menyikat gigi yang benar dan pada frekuensi yang sesuai, pemilihan sikat gigi yang sesuai, serta menjaga asupan makanan yang mendukung kekuatan gigi. Selain itu, penggunaan fluoride, penanganan gigi berlubang melalui penambalan atau perawatan lanjutan, dan pemeriksaan gigi secara rutin ke dokter juga menjadi bagian penting dalam praktik perawatan gigi yang efektif.

6. Pengetahuan Tentang Karies Gigi Pada Siswa Kelas III di SDN Kedungadem 1 Bojonegoro Menggunakan Media *Magic Dental Box.*

Analisis data terhadap siswa kelas III SDN Kedungadem 1 Bojonegoro mengungkapkan bahwa penggunaan *magic dental box* dalam pembelajaran tentang karies gigi efektif meningkatkan pengetahuan siswa, terlihat dari adanya perubahan pengetahuan siswa dari kategori kurang meningkat menjadi kategori baik. Siswa dapat memahami dan menguraikan dengan jelas tentang definisi karies, faktor penyebabnya, dampak jika karies

Copyright @2026, Surabaya Dental Therapist Journal

Surabaya Dental Therapist Journal
Vol. 4, No.2, Bulan Agustus Tahun 2026, pp. 447-456
E-ISSN 3025-4701
Journal DOI: https://doi.org/10.36568/sdtj ; DOI: https://doi.org/10.36568/sdtj.v4i2.130
Journal homepage: https://dentejo.poltekkes-surabaya.ac.id/index.php/dentejo

tidak ditangani, serta langkah-langkah pencegahan dan perawatannya. Penggunaan media *magic dental box* juga dapat menarik perhatian siswa dikarenakan tampilannya yang berwarna-warni. Hal tersebut membuat siswa lebih antusias, sehingga mempermudah mereka dalam memahami materi yang disampaikan oleh peneliti.

Magic dental box sangat efektif untuk mengajarkan materi karies gigi pada anak-anak, sesuai dengan teori kerucut pengalaman Edgar Dale (1946) yang menekankan belajar melalui pengalaman langsung. Media ini memungkinkan siswa melihat model gigi berlubang dan memegang alat peraga. Aktivitas ini membuat konsep karies yang abstrak menjadi lebih nyata sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, serta mendukung peningkatan pemahaman dan daya ingat siswa terhadap materi yang disampaikan.

Teori SOR (*Stimulus-Organism-Response*) merupakan kerangka teori yang menjelaskan hubungan antara rangsangan eksternal, kondisi internal individu, dan respons yang ditimbulkan. Dalam konteks ini, media *magic dental box* berperan sebagai stimulus yang diberikan kepada siswa kelas III sekolah dasar. Stimulus ini diharapkan dapat memengaruhi kondisi internal siswa seperti perhatian, minat, dan pemahaman yang pada akhirnya menghasilkan respons berupa peningkatan pengetahuan dan perilaku positif terhadap perawatan gigi dan mulut.

Penyuluhan dengan media *Magic Dental Box* dapat meningkatkan pengetahuan siswa sekolah dasar tentang karies gigi. Peningkatan ini berkaitan dengan perubahan perilaku, seperti kebiasaan menjaga kesehatan gigi. Pengetahuan yang baik mendorong perilaku sehat, seperti menyikat gigi secara rutin dan membatasi konsumsi makanan manis, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup anak.

.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengetahuan karies gigi dengan menggunakan media *Magic Dental Box* pada siswa kelas III SDN Kedungadem 1 Bojonegoro, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan siswa kelas III SDN Kedungadem 1 Bojonegoro sebelum penyuluhan menggunakan media *Magic Dental Box* dalam kategori kurang dan setelah penyuluhan menggunakan media *Magic dental box* dalam kategori baik.

DAFTAR PUSTAKA

Adawiyah, R., Faiz, A., & Yuningsih, D. (2022a). Pengembangan Media Magic Box Sikla (Siklus Air) pada Pembelajaran IPA Materi Siklus Air Kelas V. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, *6*(1),599–606. https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.2003

Afrinis, N., Indrawati, I., & Farizah, N. (2020). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Karies Gigi Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(1),763 https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.668

Alifunisa, A. H., Dwi Kurniawati, Riolina, A., & Sari, N. D. A. M. (2023). Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Anak Sekolah Dasar Dengan Penyuluhan Menggunakan Media Dento Board Game. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Medika*,11–15. https://doi.org/10.23917/jpmmedika.v3i1.1124

Anastasia, D. (2023). Systematic Review: Hubungan Kebiasaan Konsumsi Minuman Manis Dengan Karies Gigi Anak. *Jurnal Kesehatan Gigi Dan Mulut (JKGM)*, *5*(1), 31–37. https://doi.org/10.36086/jkgm.v5i1.1528

Arba Kartika, L., Hidayati, S., Fitria Ulfah, S., Keperawatan Gigi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Surabaya, J., Kunci, K., & Gigi, K. (2021). Gambaran Pengetahuan Tentang Karies Gigi Pada Siswa Kelas 6 Sdn Kertajaya I Surabaya. In *Indonesian Journal Of Health and Medical* (Vol. 1).

Arizka Nur Fitria, S. . Hadi, and A. . Marjianto. (2021). "Gambaran Pengetahuan Tentang Penambalan Gigi Pada Orangtua Siswa Kelas 5 Sdn Gubeng 3 Surabaya", *IJOHM*, vol. 1, no. 1, pp. 12–21, Jan. 2021.

Astutik, D. (2023). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Peran Orang Tua Dalam Pencegahan Karies Gigi Pada Anak Usia Sekolah di SDN 1 Sumberagung Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, *2*(9), 2408–2416. https://doi.org/10.58344/jmi.v2i9.460

Damayanti, Y. F., Sabaruddin, E. E., & Hafidah, N.

Copyright @2026, Surabaya Dental Therapist Journal

Surabaya Dental Therapist Journal
Vol. 4, No.2, Bulan Agustus Tahun 2026, pp. 447-456
E-ISSN 3025-4701
Journal DOI: https://doi.org/10.36568/sdtj ; DOI: https://doi.org/10.36568/sdtj.v4i2.130
Journal homepage: https://dentejo.poltekkes-surabaya.ac.id/index.php/dentejo

(2024). Hubungan Konsumsi Makanan Kariogenik, Kebiasaan Menggosok Gigi Dan Peran Orang Tua dengan Karies Gigi Pada Anak KelaS III. *Jurnal Kesehatan Terapan*, *10*(2), 15–23. https://doi.org/10.54816/jk.v11i1.742

Dwi Utami, P., Mulyanti, S., Insanuddin, I., & Supriyanto, I. (2021). Efektivitas Media Flip Chart Dan Video Pembelajaran Dalam Meningkatkan Pemahaman Tentang Karies Gigi Pada Anak Kelas V Sd Negeri Karang Jalak 2 Kota Cirebon. *Jurnal Kesehatan Siliwangi*, *2*(2), 678–683. Https://Doi.Org/10.34011/Jks.v2i2.674

Eliawati, R., Rizqi, M. A., Kesehatan, P., & Kemenkes Bandung, P. (2021). Pengembangan Video Animasi Dapat Meningkatkan Pengetahuan Pencegahan Karies Gigi Pada Anak Sekolah Dasar *Development of Animation Video Can Increase Knowledge About Caries Prevention on Students*. *2*(1),168. https://doi.org/10.34011/jks.v12i1.1813

Erica Octavia, Enna Rossalina Sihombing (2024). Peningkatan Pengetahuan Perawatan Gigi Dan Mulut Anak Sekolah Secara Ceramah, Demostrasi Dan Leaflet. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional 547-Article Text-2973-1-10- 20240331*. (n.d.).https://ejournal.itekes-bali.ac.id/jrkn

Fankari, F., Krisyudhanti, E., & Kemenkes Kupang, P. (2023) (n.d.). Pengaruh Kartu Kontrol Kesehatan Gigi Dan Mulut Sebagai Upaya Pencegahan Karies Gigi Pada Anak Di Era New Normal Di Sd Negeri 2 Baumata Timur Kabupaten Kupang. *Dental Health Journal*, *10*(1). https://doi.org/10.33992/jkg.v7i1

Hayati, F. ., Neviyarni, N., & Irdamurni, I. (2021). Karakteristik Perkembangan Siswa Sekolah Dasar : Sebuah Kajian Literatur. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *5*(1), 1809–1815. Retrieved from https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1181

Hidayati, S., Rahayu Cahyanti Kunafah, S., Chairanna Mahirawatie, I., Keperawatan Gigi, J., & Kesehatan Kemenkes Surabaya, P. (2021). Pengetahuan Tentang Karies Gigi Pada Siswa Kelas V Sdn Pakal 1 Surabaya Tahun 2020. *E-Indonesian Journal of Helath and Medical*, *1*, 2774–5244.

Indriyani, D., Rohomah, C., Hermawan, I, C. (2024). Analisis Teori Cone Of Experience Edgar Dale Pada Pembelajaran Ppkn Dengan Metode Jigsaw "Warung Hierarki". *In Integralistik 35Nomor1(2024)* https://doi.org/10.15294/aqcj0f50

Josinta Elsiana Maryanti Tameon, Ratih Larasati, & Sunomo Hadi. (2021). Hubungan Pengetahuan Anak Dengan Karies Gigi Anak Kelas Va Sdi Raden Paku Surabaya Tahun 2020. *Indonesian Journal of Health and Medical*, *1*(1), 104–119. Retrieved from https://ijohm.rcipublisher.org/index.php/ijohm/article/view/20.

Lestari, S., Siti Nur Solikah, & Politeknik Insan Husada Surakarta. (2022). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Dalam Pencegahan Stunting Pada Anak Usia Toodler Di Kedungtungkul Mojosongo Surakarta. *Intan Husada : Jurnal Ilmiah Keperawatan*, *10*(02), 177–183. https://doi.org/10.52236/ih.v10i2.254

Mardiana, S. S., Kartikasari, F., Rusnoto, & Anas, C. (2022). Hubungan Tingkat Pemahaman dan Sikap terhadap Persepsi Masyarakat terkait Vaksin Covid-19. *Indonesia Jurnal Perawat*, *7*(2), 100–111.

Mariati, N. W., Wowor, V. N. S., & Tasya, M. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak Usia Sekolah di Desa Wori. E-GiGi, 12(2), 199–206. https://doi.org/10.35790/eg.v12i2.51333

Mariyana, M. (2022). Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Penerapan Protokol Kesehatan Pada Siswa Di Smk Bina Banua Banjarmasin. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (JKSI)*,*6*(2). https://doi.org/10.51143/jksi.v6i2.299

Modjo, D., Sudirman, A. A., & Indrianingsih, S. T. (2023). Pencegahan Karies Gigi melalui Deteksi Dini dan Cara Menyikat Gigi pada Anak Pra Sekolah. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, *6*(9), 3642–3650. https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i9.10906

Nabila, A., Chairanna, I., & Fitria, S. (2023). pH saliva pada Karies Anak berkebutuhan khusus di kelas inklusi Sekolah Dasar. *11*(1), 31–35. https://doi.org/10.29238/ohc.v11i1.1809

Napitupulu, D. F. G. D. (2023). Hubungan Kebiasaan Menyikat Gigi Dengan Karies Gigi Pada Anak Usia Sekolah . *Jurnal Keperawatan Priority*, *6*(1), 103-110. https://doi.org/10.34012/jukep.v6i1.2948

Noer, A. D., Maisaroh, S., Aini, Q., & Setyawan, A.

Copyright @2026, Surabaya Dental Therapist Journal

Surabaya Dental Therapist Journal
Vol. 4, No.2, Bulan Agustus Tahun 2026, pp. 447-456
E-ISSN 3025-4701
Journal DOI: https://doi.org/10.36568/sdtj ; DOI: https://doi.org/10.36568/sdtj.v4i2.130
Journal homepage: https://dentejo.poltekkes-surabaya.ac.id/index.php/dentejo

(2023). Penggunaan Media Magic Box untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas V MIN 1 Bangkalan. *06*(01), 3449–3456. https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3401

Norlita, W., Isnaniar, I., & Hidayat, M. (2020). Peran Orang Tua dalam Pencegahan Karies Gigi pada Anak Pra Sekolah (3-5 Tahun) di TK Aisyiyah 2 Pekanbaru. *Photon: Journal of Natural Sciences and Technology*, *11*(1), 93-103. https://doi.org/10.37859/jp.v11i1.2145

Notoatmodjo, S. (2018) ' Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasinya'. (S. Notoatmodo, Ed : 3rd ed.) PT. Rineka Cipta. Pp 19-21, 46-55

Nugraha, B., Studi Sarjana Keperawatan, P., & Bhakti Kencana Tasikmalaya, U. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi Dengan Perilaku Perawatan Gigi Anak Usia Sekolah Dasar Kelas 4-6 Di Sd Desa Ciheras Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya. *5*(1), 1–8. https://doi.org/10.54440/jmk.v5i1.120

Nurita Sari, I., Larasati, R., Sarwo Edi, I., & Kemenkes Surabaya Corresponding

Author, P. (2023). Pengetahuan Tentang Karies Pada Anak Sekolah Dasar Kelas 4 Dan 5. *E-Indonesian Journal of Health and Medical*, *3*. http://ijohm.rcipublisher.org/index.php/ijohm

Nursalam (2020) 'Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan' Salemba Medika pp 65-78,87-91

Paremeswara, M. C., & Lestari, T. . (2021). Pengaruh Game Online Terhadap Perkembangan Emosi dan Sosial Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *5*(1), 1473–1481. Retrieved from https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1122

Pendidikan, S., Sunda, B., Universitas, F., & Indonesia, P. (2023). Penerapan Model Concept Sentence Melalui Media Box Magic Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Sisindiran. *9*(2), 61–70. https://doi.org/10.33222/.v9i2.3414

Purwaningsih, E., Syarifa Aini, A., Fitria, S., & Hidayati, S. (2022). literature review: perilaku menyikat gigi pada remaja sebagai upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. *Jurnal Kesehatan Gigi dan Mulut (JKGM) 4(1):15-23.* http://dx.doi.org/10.36086/jkgm.v4i1.819

Rahma, S. A., Astuti N.P, I. K. ., & Ulfah, S. F. . (2022). Pengetahuan Pasien Tentang Pencabutan Gigi Di Poli Gigi Rsau Dr. Efram Harsana Lanud Iswahjudi Magetan Tahun 2022. *Indonesian Journal of Health and Medical*, *2*(4), 498–506. Retrieved from https://ijohm.rcipublisher.org/index.php/ijohm/article/view/171

Retnowati, D., Riolina, A., Kurniawati, D., & Karyadi, E. (2022). Dampak Promosi Kesehatan Terhadap Peningkatan Perilaku Kunjungan Ke Dokter Gigi Pada Anak Usia 6-12 Tahun : Scoping Review. *5*(1), 1–11.

Rosmalia, D., & Hidayati, S. S. (2023). Gambaran karies gigi anak prasekolah di kelurahan puhun pintu kabun kecamatan mandiangin koto selayan kota bukittinggi. *18*(2), 304–310. https://jurnal.poltekkespadang.ac.id/ojs/index.php/jsm/issue/archive

Sri Rahayu, E., Febriani, H., Aja Nuraskin, C., Salfiyadi, T., & Mardiah, A. (2025). Edukasi Dan Peningkatan Kesadaran Tentang Perawatan Kesehatan Gigi Pada Siswa Sdn 2 Lamcot Kabupaten Aceh Besar Education And Awareness Raising About Dental Health Care In SDN 2 Lamcot Students In Aceh Besar Regency. In *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Kesehatan)* (Vol. 7, Issue 1).

Syarafina, B., Nisa, D. A., & Romadhona, M. (2022). Perancangan Board Game " Gigiku Sehat " Sebagai Media Pembelajaran Sekolah Dasar Kelas *1-3*. *6*. https://doi.org/10.26858/i.v6i2.38033

Widiyawati, C., Hadi Sugito, B., Marjianto, A., & Kemenkes Surabaya Corresponding Author, P. (2023). Pengetahuan Ibu Tentang Penambalan Karies Gigi Sulung Di Tk Dharma Wanita Panjunan Kabupaten Sidoarjo. *E- Indonesian Journal of Health and Medical*, *3*. http://ijohm.rcipublisher.org/index.php/ijohm

Zafida Rohmawati Khusna, Istianah Khoiriah, & Isna Rahmawati. (2024). Pengembangan Media Magic Box Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pembelajaran IPS di SD Negeri 1 Towangsan. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, *2*(2), 306–309. Retrieved from https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jpdsk/article/view/1210

Copyright @2026, Surabaya Dental Therapist Journal